

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

1. A. Lutfi, Amalia, (2023) dengan judul “*Digitalisasi Penilaian Metode Ummi di Ma Miftahul Ulum Berbasis Web Menggunakan Php dan Mysql*” hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembuatan dan pengembangan aplikasi penilaian hafalan al-Qur’an santri ini dapat membantu mempermudah guru dalam pencatatan penilaian hafalan al-Qur’an santri dengan menggunakan perangkat lunak.(Lutfi and Amalia 2023)
2. Nurfaizah (2020) dengan judul “*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sd Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam*” , hasil penelitian ditemukan bahwa Implementasi metode Ummi yang digunakan di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam memiliki keseragaman, baik dalam tahapan-tahapan pembelajaran maupun metodologi yang digunakan, hanya saja ada sedikit perbedaan dipembagian waktu yang digunakan.(Nurfaizah 2020)
3. Masriah dkk (2021) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui model pembelajaran e-learning pada siswa kelas 5A SDN Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dalam materi membaca Al- Qur’an dapat meningkat kelancarannya, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tindakan pada tahapan setiap siklusnya.(Masriah, Mudzakkir, and Mutiara 2021)
4. Pebrianti (2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penerapan setelah menggunakan metode yanbu“a dinilai sangat berhasil dan juga perubahannya sangat begitu jauh dari sebelum menggunakan metode yanbu“a, artinya metode ini berhasil dalam memperbaiki makhrojul huruf, kesesuaian bacaan, kelancaran, ketepatan serta dapat membaca secara tartil(Pebrianti 2025)

5. Syifa (2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran al-Qur'an interaktif yang diterapkan di SD Tahfidzul Qur'an An-Najah menggunakan metode ummi dengan pendekatan sistematis, komunikatif, dan menyenangkan. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makhorijul huruf, hingga penerapan hukum tajwid. proses pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta penguatan melalui evaluasi rutin.(Syifa 2025)

Dari data penelitian-penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penggunaan metodenya, yaitu metode ummi sebagai variabel utama yang diteliti dalam kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Semua penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas menegaskan bahwa metode ummi mampu membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, baik dari segi kemampuan dasar, tajwid, maupun kualitas bacaan.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini menjadi kebaruan atau novelty. Jika penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada tingkat SD, TPQ, atau Madrasah Aliyah, maka penelitian ini secara khusus difokuskan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang. Fokus ini penting, karena pada jenjang SMP siswa berada pada masa transisi perkembangan kognitif dan afektif yang berbeda dengan jenjang sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga secara spesifik menyoroti kelancaran membaca Al-Qur'an, bukan hanya kemampuan umum membaca, sehingga memberikan sudut pandang baru dalam mengkaji efektivitas metode Ummi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan terdahulu, tetapi juga mengisi kekosongan penelitian mengenai efektivitas metode Ummi di tingkat SMP, khususnya pada sekolah Muhammadiyah.

Penelitian ini bersifat actual karena membahas penerapan metode ummi dalam meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang hingga saat ini masih relevan dan banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 dengan melibatkan siswa dan siswi kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Malang, sehingga data-data yang diperoleh menggambarkan kondisi terbaru dan terkini dan sesuai realita yang ada dilapangan. Selain itu, penelitian ini menghadirkan novelty karena berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan pada jenjang SD, TPQ, atau Madrasah Aliyah, sementara penelitian ini fokus pada tingkat SMP yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan afektif berbeda. Hasil penelitian juga bersifat aplikatif karena dapat langsung dijadikan masukan bagi guru, sekolah, maupun siswa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan terdahulu, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Teori Behaviorisme**

B.F Skinner merupakan seorang psikolog dari Universitas Harvard yang banyak berkontribusi terhadap pengembangan teori Watson. Pandangannya mengenai teori perilaku menekankan pentingnya penelitian ilmiah untuk memahami bagaimana repons perilaku dapat muncul melalui definisi perseptual dan pengaruh lingkungan. Secara umum, Skinner menyatakan bahwa perkembangan manusia merupakan bentuk dari perilaku. Menurutnya, hubungan antara rangsangan dan tanggapan muncul akibat interaksi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku.

Dapat dijelaskan bahwa individu yang belajar melalui teori behaviorisme lebih cenderung merespons rangsangan yang diberikan dan

kemudian menampilkan perilaku yang baik. terdapat beberapa prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam ilmu pengetahuan, yaitu :

- a. Teori ini menyatakan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan perilaku. Seseorang dianggap telah belajar apabila menunjukkan adanya perubahan dalam perilakunya.
- b. Teori ini menegaskan bahwa inti dari proses belajar adalah adanya rangsangan dan repons yang dapat diamati, sementara hal-hal yang terjadi di antara keduanya dianggap tidak tampak.
- c. Reinforcement atau pengamatan merupakan faktor penting karena semakin besar penguatan yang diberikan, semakin kuat pula repons yang muncul. Dalam teori perilaku, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan pola perilaku yang diinginkan.(Antoni 2024)

### **2.2.2 Metode Ummi**

Metode Ummi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation yang berpusat di Surabaya. Lembaga ini berperan dalam membantu berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, khususnya para guru Al-Qur'an, untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran AL-Qur'an yang efektif, yang menyenangkan, dan menyentuh hati. Metode Ummi menjadi salah satu metode yang banyak digunakan oleh umat Islam dalam kegiatan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini mulai diperkenalkan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusu MS bersama Masruri(Lutfi and Amalia 2023)

Metode ummi berasal dari kata "*ummi*" yang artinya ibuku, berasal dari bahasa Arab yaitu "*ummun*". Metode ummi dimaksud juga sebagai bahasa ibu. Menurut Mansuri dan Yusuf metode Ummi adalah sebuah metode atau cara yang praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.(Supandi et al. 2024) Adapun visi dan misi Ummi Fondation yaitu

menjadi Lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Fondation bercita-cita menjadi contoh bagi Lembaga lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan kualitas dan kekuatan system. Sedangkan misi Ummi Fondation ialah 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah. 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu. 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-qur'an pada Masyarakat. Terdapat 3 pendekatan dalam metode ummi. Pendekatan antara berikut:

1. *Direct Method* atau Pendekatan secara langsung

Pendekatan yang dilakukan *learning by doing*, atau belajar dengan melakukan secara langsung. Yaitu langsung dibaca tanpa di eja/ di urai tanpa banyak penjelasan atau belajar dengan melakukan secara langsung.

2. *Repetition* atau berulang kali

Pendekatan yang dilakukan secara berulang, seperti mengulang-ulang ayat Al-Qur'an, agar semakin baik dan memiliki keindahan dan kekuatan dalam membaca maupun menghafalnya. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya.

3. *Affection* atau kasih sayang secara tulus

Pendekatan yang dilakukan dengan memberi kasih sayang yang tulus, kekuatan cinta dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anaknya. Demikian juga seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an hendaknya meneladani sifat seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa.

### **1.2.3 Langkah-langkah pembelajaran Metode Ummi**

1. Pembukaan

Tahap pembukaan diawali dengan pengondisian siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan

salam pembuka dan pembacaan doa bersama sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an.

2. Apersepsi

Pada tahap ini, guru membahas Kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk mengaitkannya dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari pada hari tersebut.

3. Penanaman Konsep

Guru menjelaskan pokok bahasan atau materi utama yang menjadi fokus pembelajaran hari ini agar siswa memahami inti dari pelajaran yang disampaikan.

4. Pemahaman Konsep

Tahap ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dijelaskan, dengan cara memberikan Latihan atau contoh-contoh yang terdapat di bawah pokok bahasan.

5. Latihan atau Keterampilan

Pada bagian ini, siswa dilatih untuk meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an melalui pengulangan terhadap contoh-contoh atau Latihan yang terdapat pada halaman materi maupun latihan.

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati serta menilai kemampuan dan kualitas bacaan setiap siswa secara individu melalui buku prestasi.

7. Penutup

Tahap penutup diawali dengan pengondisian siswa agar tetap tertib, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa penutup, dan diakhiri dengan salam penutup yang dipimpin oleh ustaz atau ustazah.(Nurfaizah 2020).

#### **1.2.4 Membaca Al-Qur'an**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sebuah tulisan. Kata Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti bacaan, Adapun secara terminology Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang disampaikan melalui perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawattir membacanya bernilai ibadah diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Nas. Jadi membaca Al-Qur'an adalah melafalkan kalamullah, memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta, mengajarkan kepada sesama manusia. (Sudariyah 2023)

#### **1.2.5 Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan serta mempersiapkan sumber daya manusia sejak usia dini dengan membekali kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dapat menjadi landasan moral, etika, dan spiritual yang kuat dalam mendukung pelaksanaan Pembangunan nasional. Selain itu, tujuan pembelajaran Al-Qur'an juga agar siswa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dikagumi dan dicintai, sehingga dapat meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. (Purnama, Sarbini, and Maulida 2018)

#### **2.2.6 Faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an**

Sadirman A.M berpendapat bahwa dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ada dua bagian secara garis besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. **Faktor internal** adalah faktor yang ada dalam diri siswa. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara lancar adalah sebagai berikut :
  - a. Minat. Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Sadirman A 2003). Minat juga berpengaruh proses pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an, karena siswa minat dalam Pelajaran Al-Qur'an maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh. Namun apabila Pelajaran membaca tidak diminati siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.
  - b. Motivasi. Motivasi merupakan daya gerak dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka akan timbul diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran.
  - c. Latihan dan Pengulangan  
Jika sering mengulang sesuatu maka akan lebih terlatih dan menguasai terhadap pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika tanpa Latihan atau pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya akan menjadi hilang atau berkurang (Purwanto 1978). Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur'an, Latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. **Faktor eksternal** adalah faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
  - a. Bimbingan orang tua. Bimbingan orang tua memberikan bantuan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alamiyah maupun kulturil(Prayitno 1997). Orang tua adalah pendidik dengan demikian

orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.

- b. Faktor Lingkungan. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. hal ini tidak terlepas dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam aspek kehidupan siswa. (Dalyono 2007)
- c. Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkapnya tidaknya buku-buku di perpustakaan juga ikut menentukankualitas sekolah (Dalyono 2007). Maka dari pada itu fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca AL-Qur'an. Karena apabila fasilitasnya tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses pembelajaran pasti terhambat.(Iwandi 2009)

### **2.2.7 Indikator Kelancaran membaca Al-Qur'an Siswa**

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar yakni jika seseorang mampu membaca dengan memenuhi beberapa aspek sebagai berikut:

#### **1. Makharijul Huruf**

Makharijul huruf merupakan istilah penting dalam ilmu tajwid yang merujuk pada tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah Ketika diucapkan. Setiap huruf Arab memiliki titik keluarnya masing-masing pada organ bicara manusia, baik di mulut maupun ditenggorakan, sehingga menghasilkan bunyi yang khas. Pemahaman terhadap makharijul huruf menjadi sangat penting dalam membaca Al-Qur'an, sebab dengan penguasaan yang benar seorang pembaca dapat melafalkan huruf dengan fasih, jelas dan sesuai dengan tuntunan ajaran Rasulullah SAW.

Secara umum makharijul huruf terbagi menjadi lima tempat utama. Pertama, *Al-Jauf* yaitu rongga mulut, dan tenggorakan, yang menjadi

tempat keluarnya huruf-huruf mad seperti alif, wawau, dan ya panjang. Kedua, *Al-Halq* atau tenggorokan yang terbagi lagi menjadi tiga bagian : pangkal tenggorokan untuk huruf-huruf hamzah dan ha (besar), Tengah tenggorokan untuk huruf ain dan ha (kecil), serta ujung tenggorokan untuk huruf ghain dan kha. Ketiga, *Al-Lisan* atau lidah, merupakan tempat keluarnya Sebagian besar huruf hijaiyah, mulai dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit mulut hingga ujung lidah yang menyentuh gigi. Keempat, *Asy-Syafatain* atau dua bibir, yang berfungsi sebagai makhraj huruf-huruf seperti fa, ba, mim, dan wawu. Kelima, *Al-Khaisyum* atau rongga hidung, yang berfungsi untuk menghasilkan dengung (ghunnah) pada huruf-huruf nun dan mim ketika bertasydid atau dalam hukum bacaan tertentu.

## 2. Tajwid

Tajwid merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan penguasaan tajwid, seorang pembaca tidak hanya mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan indah, akan tetapi juga dapat menghindari kesalahan yang berpotensi mengubah makna ayat. Membaca AL-Qur'an tanpa memerhatikan hukum tajwid dapat mengurangi kualitas bacaan bahkan menimbulkan perbedaan arti. Dalm ilmu tajwid terdapat berbagai hukum yang perlu dipelajari oleh setiap pembelajar Al-Qur'an. Pertama Idgham, yaitu meleburkan atau menggabungkan satu huruf dengan huruf berikutnya sehingga keduanya dibaca menyatu. Kedua Iqlab, yaitu mengganti bunyi huruf tertentu disertai dengan ghunnah dan samar. Ketiga, Ikhfa yaitu menyamarkan atau mendengungkan bacaan pada huruf tertentu. Keempat Mad, yaitu memanjangkan bacaan pada huruf-huruf mad. Kelima, qolqolah yaitu membunyikan huruf dengan pantulan atau getaran suara.

## 3. Kelancaran membaca dengan tartil

Tartil yakni suatu cara membaca Al-Qur'an dengan ketenangan, serta memerhatikan hukum-hukum tajwid yang ada, dan memastikan setiap huruf dilafalkan secara tepat tanpa terburu-buru. (Masriah et al. 2021) Hal ini penting untuk menerapkan bacaan tartil atau membaca dengan lancar agar bacaan Al-Qur'an senantiasa sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga keaslian lafaz dan makna setiap ayat tetap terjaga. (Abdul Chaer, *AL-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*)

### **2.2.8 Kiat-kiat dalam Melancarkan Bacaan Al-Qur'an**

Menurut Abdul Aziz bin Abdul Fattah al-Qori, sebagaimana dikutip oleh Aena Mahmudatul Robbiatul Adawiyah, menjelaskan beberapa cara untuk meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an. Pertama, dengan memperbanyak mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang fasih, baik melalui menyimak langsung orang yang mahir membaca maupun dengan melihat mushaf sambil mengikuti bacaan tersebut. Cara ini juga bisa dilakukan dengan rutin mendengarkan rekaman bacaan dan menirukannya, karena melalui proses meniru seseorang dapat memahami tata cara melafalkan Al-Qur'an dengan baik sekaligus mempelajari pengucapan huruf secara tepat. Kedua, dengan sering berlatih melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Latihan yang dilakukan secara rutin akan membantu memperbaiki pengucapan, melancarkan lidah serta memantapkan penerapan hukum-hukum tajwid (Pebrianti 2025).

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data di lapangan. Dengan kata lain, hipotesis tidak muncul secara acak, tetapi disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah diamati peneliti sebelumnya. Dalam konteks penelitian kuantitatif, hipotesis dipahami sebagai pernyataan atau dugaan awal yang dirumuskan berdasarkan teori maupun hasil pengamatan pendahuluan,

kemudian dibuktikan melalui analisis data. Keberadaan hipotesis berperan sebagai prediksi mengenai adanya hubungan antarvariabel yang diteliti, sehingga kebenarannya dapat diuji menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut;

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Hipotesis ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut yaitu antara metode ummi terhadap le;ancaran bacaan Al-Qur'an siswa
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Hipotesis ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut yaitu antara metode ummi terhadap kelaancaran bacaan Al-Qur'an siswa.

